

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SMK HIDAYATUL MUBTADIIN SIDODADI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Isna Zahrotus Shofa
NIM : T20153086

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SMK HIDAYATUL MUBTADIIN SIDODADI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Isna Zahrotus Shofa
NIM : T20153086

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 1680911 199903 2 001

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SMK HIDAYATUL MUBTADIIN SIDODADI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

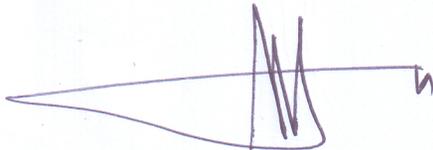
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP.196512011998031001

Sekretaris



Yuli Indarti, S.KM., M.Kes
NIP. 196907101993032006

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Mu'is, M.M.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran” (QS. al-‘Asr:1-3)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 103: 1-3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	90
2	Matrik Penelitian	91
3	Pedoman Teknik Pengumpulan Data.....	93
4	Denah Lokasi Penelitian.....	96
5	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	97
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	98
7	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	99
8	Biodata Penulis.....	100



PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini
Sebagai ibadahku
Kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan
Rahmat dan kasih sayang-Nya,
Sebagai tanda hormat dan cintaku
Kepada Bapak dan Ibu yang mengiringiku
Dengan doa tulus dan usaha tiada batas,
Sebagai rasa sayangku
Kepada kakak dan adik yang selalu mengisi
Waktuku dengan penuh makna,
Sebagai tanda baktiku
Kepada Nusa, Bangsa dan Agama*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan menjalin kerjasama dengan Lembaga yang dituju.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah mengatur administrasi proses tugas akhir mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah mengorganisir perpustakaan dengan baik sehingga tersedianya bahan rujukan dan referensi bagi penulis sampai terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Gutus Miroji, S.Pd selaku Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi, Bapak Abdul Wahid Hasyim selaku Ketua Komite SMK Hidayatul Mubtadiin, dan staff lain yang telah membantu memberikan data serta informasi terkait penelitian ini.

7. Babah Hammam dan Ibu Khiyarotul Bintiyah sekeluarga selaku Pengasuh PTQ Darul Istiqomah yang telah memberikan tempat ternyaman, asuhan terbaik, dan rasa kekeluargaan terhangat sampai terselesainya skripsi ini.
8. Seluruh santri PTQ Darul Istiqomah yang telah memberikan rasa kenyamanan berteman, bersahabat sehingga menjadi keluarga yang terus menularkan semangat memperjuangkan Kalam Ilahi selama 8 semester ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas C2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang terus saling menularkan semangat, memberikan motivasi, bersama melewati masa perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Magang II SMKN 5 Jember yang sampai saat ini terus menjaga tali silaturrahminya, yang saling memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman, sahabat, kakak tingkat, adik tingkat, keluarga dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu, Teman, Sahabat berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 14 Agustus 2019

Penulis

Isna Zahrotus Shofa
NIM. T20153086

ABSTRAK

Isna Zahrotus Shofa, 2019: *Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.*

Sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah, serta dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat. Karena dalam menyelenggarakan suatu pendidikan tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh suatu satuan pendidikan tanpa adanya partisipasi dan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik. Maka, keberadaan komite sekolah memang dipandang strategis sebagai badan penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (2) Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (3) Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (4) Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember; (2) Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember; (3) Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember; (4) Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pemilihan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model *Miles, Huberman and Saldana*. Langkah-langkahnya meliputi: Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan kredibilitas yaitu: Triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan oleh komite SMK Hidayatul Mubtadiin seperti selalu ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat RAPBS; (2) Peran Komite sekolah sebagai badan pendukung, komite sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memantau kondisi ketagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana seperti memantau sarana prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan anggaran; (3) Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol, komite sekolah ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) Peran komite sekolah dalam berperan sebagai badan penghubung berarti menjadi penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat luar juga mengkoordinasi mengenai kondisi sumber daya di sekolah dan bantuan masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. KajianTeori	22

1. Komite Sekolah	22
2. Pendidikan	29
3. Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian.....	20
2.2	Indikator Kinerja Komite Sekolah.....	38
4.1	Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	57
4.2	Data PTK dan Peserta Didik SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	58
4.3	Keadaan Peserta didik SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	59
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	60



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Visi dan Misi SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	55
4.2	Tujuan Pembelajaran SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	56
4.3	Struktur Organisasi SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tahun Pelajaran 2018/2019.....	56
4.4	Bangunan SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tampak dari luar	67
4.5	Pelepasan Alumni SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok, yakni yang berkaitan dengan mutu, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok yang terkait dengan sistem pendidikan nasional: 1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, 2) pemerataan kesempatan belajar, 3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, 4) status kelembagaan, 5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan 6) sumber daya yang tergolong minim dan belum profesional.¹

Keenam masalah tersebut merupakan imbas daripada sistem pendidikan Indonesia yang carut-marut dan tidak menentu. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik pada dasarnya disebabkan oleh kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, dalam sebuah proses pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Mutu pendidikan perlu adanya pembenahan dari segala sumber daya yang ada dalam suatu lembaga tersebut demi terselenggaranya pendidikan dengan baik. Maka, setiap sekolah diberikan otonomi yang luas karena pemerintah telah melihat gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Pemberian

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Model desentralisasi yang diterapkan dalam manajemen persekolahan salah satunya adalah *School Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *School Based Management* diharapkan menumbuhkan kreativitas dan pemberdayaan kemampuan semua sumber demi tercapainya kemandirian. Pada MBS terkandung nilai prakarsa, kreatifitas, pemberdayaan, partispikasi dan kemandirian. Semua itu menjadi nilai pokok bagi tumbuhnya keunggulan sekolah.

Pelaksanaan MBS difokuskan pada dua sasaran kerja yaitu pada manajemen peningkatan mutu sekolah dan pada peningkatan kontribusi masyarakat terhadap pendidikan. Dalam pola MBS, sekolah sudah diberikan otonomi luas untuk membenahi pelaksanaan belajar mengajar, penjabarannya adalah sekolah perlu merancang otonomi secara akademik dan secara kelembagaan. MBS juga memerlukan kemitraan dengan masyarakat yang memiliki persepsi dan tujuan yang sama. Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan pembentukan Dewan/Komite Sekolah yang berfungsi sebagai wadah menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan

kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu.

Pentingnya masyarakat yang saling bekerja sama dalam kebajikan termasuk dalam dunia pendidikan serta tolong menolong dalam mengelola bumi kemudian menikmatinya bersama. Semakin kokoh kerjasama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang dapat diraih dari alam raya ini. Hal ini sudah dijelaskan Allah SWT sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.²

Ajaran al-Qur'an tentang saling menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar terdapat dalam Surah Ali Imron Ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Woman* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009), 7: 96.

³ *Ibid.*, 3:104.

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sesama umat muslim harus saling menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Maka ketika komite sekolah berperan dalam penyelenggaraan pendidikan sudah merupakan aplikasi menyeru kepada kebajikn. Karena dalam perannya komite sekolah saling memberi masukan, arahan, dan evaluasi kepada sekolah secara teru menerus.

Setiap sekolah memiliki Komite Sekolah sebagai wakil masyarakat yang ikut serta dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Dibentuknya Komite Sekolah diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kinerja dan kualitas sekolah.

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-Undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tanggal 2 April tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.⁴

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 92.

Dalam Lampiran II: Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah, dinyatakan bahwa keberadaan komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*executive*).⁵

Berdasarkan keputusan tersebut, komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK atau nama-nama lain yang disepakati bersama.⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite sekolah memang dipandang strategis sebagai badan penyelenggara pendidikan. Untuk memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Karena dalam menyelenggarakan suatu pendidikan tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh suatu satuan pendidikan tanpa adanya partisipasi dan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan orang tua peserta didik.⁷

⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, *Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 122.

⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 89-90.

⁷ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, 93.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi, SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi serius masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah ini termasuk sekolah muda karena baru berdiri pada tahun 2010. Mempunyai satu program keahlian yaitu Teknologi Komputer dan Informatika dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Usaha dari kepala sekolah dengan menggandeng masyarakat serta orang tua peserta didik sangatlah besar, dengan menyertakan semua pihak di berbagai kegiatan sekolah.⁸ Sehingga dalam proses penyelenggaraan pendidikan, suatu wadah masyarakat luar dan dalam sekolah yang disebut komite sekolah berperan aktif baik sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan, sebagai pendukung baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, dan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di sekolah tersebut.

Lembaga ini adalah salah satu satuan pendidikan di dalam lingkup Yayasan Pendidikan dan Sosial Hidayatul Mubtadiin. Dalam mengatasi masalah yang menghambat penyelenggaraan pendidikan, tentunya tidaklah bekerja sendiri, namun SMK Hidayatul Mubtadiin mengikutsertakan pihak komite sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini diambil karena pihak

⁸ SMK Hidayatul Mubtadiin, *Observasi*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 30 Januari 2019.

lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama (stakeholders).

Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan penyelenggaraan pendidikan putra-putrinya dengan lebih baik. Karena itu juga, hal ini sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam beberapa Undang-Undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan pengikutsertaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas masalah dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah menjadi fokus penelitian sebelumnya.⁹ Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
4. Mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember. Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikansi bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang tarbiyah program studi Kependidikan Islam.
- 2) Sebagai calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Peran pengurus komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

c. Bagi SMK Hidayatul Mubtadiin

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi seluruh stakeholder akan kesadaran peran dari masing-masing serta peran para komite sekolah sendiri sehingga pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat akan kontribusi yang harus mereka berikan dan kesadaran pada keikutsertanya dalam penyelenggaraan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dapat memberikan arahan dan pengertian serta menghindari timbulnya kesalahfahaman dan pengertian yang lebih melebar dalam menginteprestasikan isi pada karya tulis ilmiah ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1 Komite Sekolah

Komite sekolah adalah semua anggota komite sekolah yang terdiri dari perwakilan wali murid, tokoh masyarakat dan semua sumber daya yang ikut menyelenggarakan pendidikan yang dibentuk melalui musyawarah oleh para stakeholder pendidikan ditingkat sekolah.

2 Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah adalah seperangkat kinerja yang dilakukan oleh semua anggota komite sekolah yang terdiri sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan badan penghubung.

3 Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan adalah suatu kegiatan pelaksanaan sistem komponen pendidikan pada satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sehingga peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kinerja yang dilakukan oleh semua anggota komite sekolah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami skripsi.

Skripsi nanti terdiri lima bab dalam pedoman penulisan karya ilmiah, bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar

isi, daftar tabel, yang dilanjutkan dengan bab I sampai dengan bab V.¹⁰ Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu yang merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditunjukkan kepada sekolah, guru

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 68-69.

maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan lainnya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin pada tahun 2016 mahasiswa UIN Alaudin Makasar yang berjudul "*Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*". Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a) Bagaimana mutu pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
 - b) Bagaimana peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 45.

- c) Apa faktor pendukung dan penghambat peranan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam 124 Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

Hasil penelitian Sirajuddin antara lain: 1) baiknya mutu pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto dilihat dari keseharian peserta didiknya yang setiap pagi melakukan salam, membaca da sebelum belajar, dan membaca al-fatihah sebelum jam pertama dimulai dan juga ditambah oleh guru gama yang memiliki kreatifitas sehingga peserta didik tidak jenuh dan boan mempelajari PAI, 2) Peran komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto antara lain: sebagai pemberi pertimbangan, komite sebagai mitra kerja kepala sekolah yang memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. Sebagai pendukung, misalnya komite ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah, komite dapat melakukan seperti penggalangan dana kepada orang tua. Sebagai badan pengontrol melakukan pengawasan pengambilan keputusan kepala seklah atau perencanaan pendidikan disekolah dan juga mengawasi kualitas pendidikan di SDN 124 Paroto dengan mengontrol proses belajar mengajar, mengawasi penambahan fasilitas sekolah. Sebagai mediator, komite sebagai penghubung antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat. Dimana aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan sebagai koreksi ke arah perbaikan. 3) faktor pendukung peran

komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto yaitu ada kesamaan visi antara sekolah dan komite sekolah, komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan komite sekolah yang sudah terjalin, adanya saling keterbukaan antara sekolah dan komite. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah kurangnya SDM, kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi, dan kurangnya koordinasi antara pengurus.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah, pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada meningkatkan mutu PAI dan di penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung menekankan pada penyelenggaraan pendidikan serta fokus penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prihati tahun 2017 mahasiswa IAIN Salatiga dengan judul *“Peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MI Islamiyah Banyuwanyar”*. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:
 - a. Bagaimana peran komite sekolah terhadap manajemen pendidikan di MI Islamiyah Banyuwanyar?
 - b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran komite terhadap manajemen pendidikan di MI Islamiyah Banyuwanyar?

c. Cara apa saja yang ditempuh untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihati antara lain adalah: 1) Peran komite sekoah terhadap manejemen pendidikan di MI Islamiyah Banyuanyar adalah komite sekolah hanya berperan dalam pemberi pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana saja, mendukung penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk materiil saja, komite sekolah mengontrol dalam menggunakan anggaran atau alokasi dana sekolah yang berasal dari pemerintah daerah, dan komite sekolah juga menampung aspirasi masyarakat. 2) Faktor yang mendukung peran komite terhadap manajemen pendidikan di MI Islamiyah Banyuanyar adalah kerjaasama antara seluruh warga sekolah yaitu mulai dari pengurus komite dan pihak sekolah, rasa kekeluargaan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, suasana kerja organisasi yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah persamaan profesi pengurus komite sekoah yang menyebabkan tidak berjalannya wadah komite sesuai dengan perannya karena yang disibukkan oleh aktifitas masing-masing serta keterbatasan dana dari masyarakat. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya: mensosialisasikan pemaknaan peran serta dan partisipasi masyarakat, memberikan kesempatan dan peluang kepada komite sekolah untuk melakukan kinerjanya, memberikan kepada komite sekolah daam mencari dan mengelola sumber dana pembiayaan pendidikan, memberikan kesempatan kepada komite sekolah untuk membangun sekolah melalui

kerjasama internal maupun eksternal serta menjadikan komite sekolah sebagai mitra sekolah.

Persamaan penelitian oleh Prihati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai peran komite sekolah dan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan dalam penelitian Prihati lebih membahas ke manajemen pendidikan disuatu lembaga tetapi dalam penelitian oleh peneliti lebih membahas kontibusinya dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifur Rozi tahun 2017 mahasiswa IAIN Jember dengan judul *“Peran Komite Madrasah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember”*. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:
 - a. Bagaimana peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember?
 - b. Bagaimana peran komite madrasah sebagai pendukung dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember?
 - c. Bagaimana peran komite madrasah sebagai pengontrol dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember?

d. Bagaimana peran komite madrasah sebagai mediator dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember?

Hasil penelitian oleh Syaifur Rozi antara lain: 1) Peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember adalah mengenai program yang yang diadakan, 2) Peran komite madrasah sebagai pendukung dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember adalah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah, 3) Peran komite madrasah sebagai pengontrol dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember adalah selalu ikut serta dalam rapat rutin, serta menampung laporan dari masyarakat, 4) Peran komite madrasah sebagai mediator dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember adalah menjadi penengah antara sekolah, masyarakat dan orang tua.

Persamaan penelitian oleh Syaifur Rozi dengan penelitian oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai peran komite sekolah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif, serta fokus penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam istilah penyebutan komite madrasah di penelitian Syaifur Rozi karena objek penelitian berlokasi di Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian oleh peneliti menggunakan istilah komite sekolah karena objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan, dalam penelitian Syaifur Rozi lebih

menekankan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah serta analisis data yang digunakan dalam penelitian Syaifur rozi masih menggunakan istilah reduksi data sedangkan dalam penelitian ini telah menggunakan istilah kondensasi data.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Nama peneliti, Judul dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sirajuddin, Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, UIN Alaudin Makasar 2016.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai pemberi pertimbangan, komite sebagai mitra kerja kepala sekolah yang memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. b. Sebagai pendukung, misalnya komite ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah. c. Sebagai badan pengontrol melakukan pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan disekolah dan juga mengawasi kualitas pendidikan di SDN 124 Paroto. d. Sebagai mediator, komite sebagai penghubung antara pemerintah, sekolah orang tua dan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah. b. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Sirajuddin lebih menekankan pada peran komite dalam meningkatkan mutu PAI

		masyarakat.		
2.	Prihati, Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MI Islamiyah Banyuanyar, IAIN Salatiga 2017.	a. Komite sekolah hanya berperan dalam pemberi pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana saja, mendukung penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk materiil saja, komite sekolah mengontrol dalam menggunakan anggaran atau alokasi dana sekolah yang berasal dari pemerintah daerah, dan komite sekolah juga menampung aspirasi masyarakat.	a. Sama-sama meneliti mengenai peran komite sekolah b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitian berbeda b. Penelitian prihati lebih menekankan dalam masalah manajemen pendidikan disuatu lembaga
3	Syaifur Rozi, Peran Komite Madrasah dalam Mewujudkan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember, IAIN Jember 2017.	a. Sebagai pemberi pertimbangan adalah mengenai program yang yang diadakan b. sebagai pendukung adalah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah. c. Sebagai pengontrol adalah selalu ikut serta dalam rapat rutin, serta menampung laporan dari masyarakat, d. sebagai mediator adalah menjadi penengah antara sekolah, masyarakat dan orang tua.	a. Sama-sama meneliti mengenai peran komite sekolah b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. c. Fokus penelitian sama	a. Penyebutan istilah komite madrasah dalam penelitian Syaifur Rozi b. Penelitian Syaifur Rozi lebih menekankan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah c. Langkah analisis data berbeda.

B. Kajian Teori

1. Komite Sekolah

a) Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang berguna sebagai wadah aspirasi orang tua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Satuan Pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah¹²

Menurut UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3 komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri yang mewadahi peran serta atau aspirasi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu dengan

¹² Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, *Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 122.

¹³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 21

memberikan pelayanan, dukungan, dan pengawasan pendidikan di satuan pendidikan.

b) Kedudukan dan Sifat Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai badan mandiri memiliki kedudukan dan sifat yang tertera jelas dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002. Adapun kedudukan dan sifat komite sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Komite Sekolah berkedudukan di Satuan Pendidikan.
- 2) Komite Sekolah dapat terdiri dari satu satuan pendidikan atau berupa satuan pendidikan dalam jenjang tetapi pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lain.
- 3) Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kedudukan komite sekolah berada di tingkat satuan pendidikan. Komite dapat terdiri dari satu satuan pendidikan dan dapat juga dari beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang. Badan ini bersifat mandiri, jadi tidak ada campur tangan dari lembaga manapun yang mempengaruhi komite.

c) Tujuan Komite Sekolah

Setiap lembaga/badan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupun komite sekolah, komite sekolah berdiri karena

beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui program-program yang dijalankan. Beberapa tujuan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan komite sekolah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yang pada intinya tujuan komite adalah menyalurkan aspirasi dan meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, serta menciptakan suasana kondisi yang demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

d) Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai badan yang mewadahi peran serta masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu di tingkat satuan pendidikan. Oleh sebab itu, penting untuk kita pahami bersama mengenai peran dari komite sekolah, sehingga kita dapat

mengetahui sudah atau belum komite menjalankan perannya dengan baik.

Adapun peran dari komite yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dan masyarakat di satuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa ada empat peran penting dari komite sekolah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Komite ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kebijakan di sekolah. Bentuk keterlibatan komite kepada sekolah tidak hanya berupa pemikiran saja, namun juga tenaga agar program yang telah dilaksanakan dapat tercapai.

- 1) Adanya Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan yang membantu sekolah, cukup memberikan dampak yang positif kepada sekolah. Hal itu merupakan fungsi adanya komite. Adapun penjelasannya mengenai fungsi dari komite adalah sebagai berikut: Mendorong tumbuhnya

perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (peorangan/organisasi/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - (a) Kebijakan dan program pendidikan.
 - (b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - (c) Kriteria kinerja satuan pendidikan.
 - (d) Kriteria tenaga pendidikan.
 - (e) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - (f) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

Dari penjelasan tersebut, dapat peneliti pahami bahwa fungsi dari komite sekolah adalah menumbuhkan perhatian dan komitmen

masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite juga berfungsi memberikan masukan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Besarnya peran orang tua dan masyarakat berpartisipasi melalui badan ini dalam mengelola sekolah implementasinya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, bukan berjalan menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut. Keikutsertaan masyarakat ini memang di samping membawa dampak positif dapat membawa dampak negatif.¹⁴

Kontribusi komite sekolah terhadap sekolah dalam menyangkut kelembagaan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Penyusunan Perencanaan Strategik Sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan. Dalam dokumen ini dibahas visi dan misi sekolah, analisis posisi untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, kajian isu-isu strategik sekolah, penyusunan program prioritas dan sarana pengembangan sekolah, perumusan program, perumusan strategi pelaksanaan program, cara pengendalian dan evaluasinya.

¹⁴ Sagala, *Manajemen Stategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 245-246.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 258-260.

- 2) Penyusunan Perencanaan Tahunan Sekolah, yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategik sekolah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya.
- 3) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota Komite Sekolah. Hal-hal tersebut merupakan refleksi kepedulian para stakeholder sekolah terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah yang ditujukan pada upaya-upaya bagi perbaikan, kemajuan dan pengembangan sekolah.
- 4) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah. Perhatian terhadap masalah yang dimaksudkan agar sekolah setidaknya memenuhi standar pelayanan minimum yang dipersyaratkan.
- 5) Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*School self-assesmet*), evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum Komite Sekolah.

- 6) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi peserta didik (*basic minimum competency*) seperti yang diatur dalam PP No. 25 tahun 2000, UUSPN No. 20 tahun 2003, dan sejumlah PP yang menyertainya.
- 7) Membahas Laporan Tahunan Sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan Komite Sekolah. Laporan Tahunan Sekolah tersebut merupakan bahan untuk melakukan review sekolah selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Review sekolah merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keunggulan sekolah disertai analisis kondisi-kondisi pendukungnya. Sebaliknya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sekolah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Review sekolah merupakan media saling mengisi pengalaman sekaligus saling belajar antar sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja masing-masing.

2. Pendidikan

a) Pengertian Pendidikan

Sebelum kita tinjau lebih lanjut apa yang dimaksud pendidikan, terlebih dahulu perlu kiranya diterangkan dua istilah yang hampir sama

bentuknya, yaitu pedagogie dan pedagogiek. Pedagogie artinya pendidikan, sedangkan pedagogiek artinya ilmu pendidikan.

Ilmu pendidikan lebih menitik beratkan pada teori sedangkan pendidikan atau pedagogie lebih menitikberatkan pada praktek yaitu bagaimana kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara baik dan lancar. Pedagogie beraal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata pais yang berarti anak dan again yang berarti membimbing. Jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiatt sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Sehingga pendidikan merupakan fenomena-fenomena yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi

¹⁶ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

¹⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3

ilmiah tentang pendidikan tersebut. Sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik.

b) Dasar dan Tujuan Pendidikan

1) Dasar Pendidikan

Pancasila yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah sebagai dasar negara, kepribadian, tujuan dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, pancasila merupakan pedoman petunjuk arah, cita-cita dan tujuan bangsa. Demikian pula halnya dengan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia. Pancasila menjadi dasar sistem nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 dan pancasila sehingga sistem pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan pancasila

Pendidikan di Indonesia mempunyai landasan idiel yaitu Pancasila dan landasan konstitusional UUD 1945.

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan akhir dari suatu pendidikan yaitu memanusiakan manusia dalam arti menjadikan manusia yang sempurna dalam pendidikan Islam disebut insan kamil.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya dalam arti mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.¹⁸

c) Fungsi Pendidikan

Pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki fungsi yang tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa saja, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdasan diri sendiri, sosial, negara, bangsa, bahkan dunia. Selain itu fungsi pendidikan adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Fungsi pendidikan nasional telah dijelaskan pada Bab II pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya.¹⁹

Merujuk pada uraian diatas, maka fungsi pendidikan sebenarnya dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, secara mikro pendidikan berfungsi membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Kedua, secara makro pendidikan berfungsi sebagai pengembangan kepribadian pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa.

¹⁸ St. Rodliyah, *Pendidikan*, 30-31.

¹⁹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa fungsi pendidikan nasional kita berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan, dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional, seras meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

d) Jenis Pendidikan

Ada tiga jenis pendidikan di Indonesia yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal:

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²⁰ Karena pendidikan formal itu terstruktur, jelas yang mengelolanya, memiliki sistem yang jelas dan diakui sehingga setiap menyelesaikan satuan pendidikan anak didiknya bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan formal ini adalah: Taman Kanak-kanak (TK); Raudatul Athfal (RA); Sekolah Dasar (SD); Madrasah Ibtidaiyah (MI); Sekolah Menengah Pertama (SMP); Madrasah Tsanawiyah (MTs); Sekolah Menengah Atas (SMA); Madrasah Aliyah (MA); Sekolah Menengah Kejuruan

²⁰ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 4.

(SMK); Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK); Perguruan tinggi; Akademi; Politeknik; Sekolah Tinggi; Institut; Universitas.

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²¹ Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan

²¹ Ibid., 5.

penyelenggara seperti: Kelompok bermain (KB); Taman penitipan anak (TPA); Lembaga kursus; Sanggar; Lembaga pelatihan; Kelompok belajar; Pusat kegiatan belajar masyarakat; Majelis taklim.

3) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan

e) Penyelenggaraan Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah RI tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan BAB I Ketentuan Umum menyebutkan bahwa Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²²

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 yang menyebutkan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional antara lain adalah sebagai berikut:

²² Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, 2.

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

3. Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²³ Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

²³Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Persada, 2002), 3.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 poin terakhir yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”, dalam hal ini yang kemudian menjalankan perannya dari partisipasi seluruh komponen masyarakat disebut Dewan/Komite sekolah. Dewan sekolah akan memiliki peran untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih luas, menyatukan visi, memperjelas visi baik untuk pemerintah daerah maupun untuk sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, anggota dewan/komite sekolah sebaiknya diisi oleh mereka yang mampu menganalisis kebijakan pendidikan, mampu melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan didaerahnya.²⁴

Dari penjelasan diatas peran serta komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang telah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Indikator-indikator kinerja komite sekolah yaitu antara lain: komite sekolah sebagai badan pertimbangan, komite sekolah sebagai badan pendukung, komite sekolah sebagai badan pengontrol, dan komite sekolah sebagai badan penghubung

²⁴ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 118.

atau mediator.²⁵ Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.2 tentang indikator kinerja komite sekolah

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Komite Sekolah

Peran Komite Sekolah	Fungsi Manajemen Pendidikan	Indikator Kinerja
Badan Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>)	1. Perencanaan sekolah 2. Pelaksanaan Program a. Kurikulum b. PBM c. Penilaian 3. Pengelolaan Sumber daya Pendidikan a. SDM b. S/P c. Anggaran	a. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS. c. Menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat) d. Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS e. Ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah a. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah. b. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru. a. Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah. c. Memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah. d. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.

²⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300-303.

Peran Komite Sekolah	Fungsi Manajemen Pendidikan	Indikator Kinerja
Badan Pendukung (<i>Supporting Agency</i>)	1. Pengelolaan Sumber Daya 2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana 3. Pengelolaan Anggaran	a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah. b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah. c. Mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah. a. Memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. b. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana sekolah. c. Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah. d. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah. a. Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah. b. Memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. c. Mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. d. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.
Badan pengontrol (<i>Controlling Agency</i>)	1. Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah	a. Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah. b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah. c. Mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah. d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah. e. Pengawasan terhadap kualitas

<p>Badan Penghubung (<i>Mediator Agency</i>)</p>	<p>2. Memantau pelaksanaan program sekolah</p>	<p>program sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memantau organisasi sekolah b. Memantau penadwalan program sekolah c. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. d. Memantau sumber daya pelaksana program sekolah. e. Memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah
	<p>3. Memantau <i>output</i> pendidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Memantau hasil ujian akhir b. Memantau angka partisipasi sekolah c. Memantau angka mengulang sekolah d. Memantau angka bertahan sekolah
	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan Program</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, komite sekolah dengan sekolah, dan komite sekolah dengan dewan pendidikan b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan. c. Membuat usulan kebijakan program pendidikan kepada sekolah. a. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat b. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah c. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan Program sekolah d. Mengkomunikasikan

	3. Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan	<p>pengaduan dan keluhan terhadap sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kondisi sumber daya disekolah b. Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat c. Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan disekolah d. Mengkoordinasikan bantuan masyarakat.
--	---------------------------------------	--

Berdasarkan tabel 2.2 indikator kinerja komite sekolah, peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan ada empat yaitu komite sekolah sebagai badan pertimbangan, komite sekolah sebagai badan pendukung, komite sekolah sebagai badan pengontrol, dan komite sekolah sebagai badan penghubung atau mediator. Komite sekolah sebagai badan pertimbangan yaitu komite sekolah ikut terlibat dan memberikan masukan-masukan ketika pihak sekolah akan mengadakan suatu program-program di sekolah. Komite sekolah sebagai badan pendukung yaitu komite sekolah selalu mendukung program di sekolah yang kaitannya untuk memajukan mutu pendidikan di sekolah. Komite sekolah sebagai badan pengontrol yaitu komite sekolah senantiasa mengontrol keadaan sekolah. Komite sekolah sebagai badan penghubung yaitu ketika pihak sekolah akan mengadakan program-program di sekolah maka komite sekolah selalu terlibat dan menjadi badan penghubung atau mediator antara orang tua siswa, masyarakat, maupun pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁶ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁸ Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

²⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya, termasuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini calon peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian, yang dimaksudkan daerah di sini adalah populasi berada, masalah itu akan diungkap dan data itu akan dikumpulkan.

Lokasi penelitian adalah SMK Hidayatul Mubtadiin yang terletak di Jalan Kotta Blater Gg. III Nomor 160 Dusun Krajan Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1 SMK Hidayatul Mubtadiin merupakan lembaga pendidikan perkembangannya cukup cepat dan pesat.
- 2 SMK Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas swasta di daerah kecamatan Tempurejo yang menyikapi serius masalah keberadaan komite sekolah dan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3 SMK Hidayatul Mubtadiin letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dalam arti mempermudah dalam mencari data, dengan menggunakan *Purposive*. Dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi, dan masalahnya

secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam subyek penelitian dilaporkan sumber data dan jenis data. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu sumber manusia dan non manusia. Data non manusia pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber data tertulis berupa arsip, dokumen sekolah.²⁹ Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah:

- 1 Pengurus Komite SMK Hidayatul Mubtadiin
- 2 Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin
- 3 Tenaga pendidik dan Kependidikan SMK Hidayatul Mubtadiin

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, observasi dan sebagainya.³⁰

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1 Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu

²⁹ Ibid., 157.

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 232.

peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sedangkan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses.³¹

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat melengkapi dan menunjang data sebagai usaha mengamati dan mencatat secara langsung. Pengamatan merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif disamping untuk melengkapi teknik wawancara.

Dilihat dari peran peneliti dalam pengamatan, maka secara umum ada tiga macam pengamatan yang bisa diperankan oleh peneliti: 1) pengamatan partisipan, yaitu pengamat ikut aktif didalam kegiatan yang diamati; 2) pengamatan nonpartisipan, yaitu pengamatan dimana pengamat tidak ikut aktif didalam bagian kegiatan yang diamati (pengamat hanya mengamati dari jauh); dan 3) pengamat kuasi partisipasi, yaitu pengamatan dimana pengamat seolah-olah turut berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.³² Sedangkan peran partisipan secara kontinum dibagi menjadi empat yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi pasif.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam pengamat sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diamati sambil ia terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Pada suasana ini, terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 145.

³² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2017), 211-212.

luar (yang mengamati) dan sebagai orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Kondisi objektif SMK Hidayatul Mubtadiin.
- b) Peran Komite sekolah sebagai Badan Pertimbangan, Pendukung, pengontrol dan penghubung.

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.³³

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek informan) untuk mendapatkan informasi.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa

³³ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 130

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 186.

³⁵ Nurul, *Metode Penelitian*, 189.

mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subjek yang diteliti dalam studi kasus, kemudian dari wawancara tidak terstruktur tersebut informan dibawa ke wawancara terstruktur.³⁶

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- a) Keadaan geografis SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b) Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- c) Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- d) Peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- e) Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- f) Peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen merupakan metode yang digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan interview yang di dalamnya berisi tentang data baik tertulis , gambar

³⁶ Ibid., 193.

dan karya monumental dari seseorang.³⁷ Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a) Letak geografis SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b) Sejarah SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- c) Visi dan misi SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- d) Denah SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- e) Struktur organisasi SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- f) Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- g) Data tentang peserta didik SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- h) Data sarana dan prasarana SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- i) Data tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

³⁷ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 134.

- j) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang ditempuh untuk menyajikan data secara utuh dan koheren dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data seret penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1 Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 244.

perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

³⁹ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

- 1 Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- 2 Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 3 Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dan prosedurnya dan kenetralannya dari temuan dan keputusan-keputusan.⁴⁰

Untuk menemukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepuasan.

Berdasarkan kriteria ini, peneliti dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ada 4 macam yaitu: 1) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda; 2) Triangulasi metode/teknik berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda; 3) Triangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda; 4) Triangulasi penyidik/investigator berarti membandingkan

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi*, 248.

dan mengecek informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.⁴¹

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu dan teknik. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik karena triangulasi tersebut digunakan jika penelitiannya dalam bentuk kelompok sedangkan peneliti hanya individu.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Awal pengajuan dalam rangka menyelesaikan penelitian, tahap-tahap yang dilakukan mulai dari rencana pelaksanaan penelitian seperti peneliti menentukan *research problem* dan objek penelitian dahulu, kemudian memulai dari penelitian pendahuluan yaitu dengan membuat perjanjian dengan pihak lembaga dan komite sekolah untuk memperkenankan diadakan penelitian di sekolah tersebut dengan memberi surat rekomendasi dari pihak fakultas guna melakukan observasi tahap awal. Selanjutnya pengembangan desain yaitu dengan menjelaskan apa saja yang peneliti perlukan dan butuhkan selama penelitian (contoh: data, gambar, dll) serta menjelaskan prosedur yang akan dilakukan selama peneliti melakukan penelitian.

Dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya yaitu melaksanakan observasi, wawancara secara mendalam kepada pihak informan, dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Serta yang terakhir adalah penulisan laporan sesuai dengan peraturan atau kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

⁴¹ Nurul, *Metode Penelitian*, 278-279.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

SMK Hidayatul Mubtadiin didirikan pada bulan April tahun 2010. Tepatnya tanggal SK pendirian 2010-07-30 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 421.5/1363/310/2010 dan SK izin operasional 421.3/3073/413/2016 serta tanggal SK izin operasional pada 2016-08-04. Dengan alamat di Jalan Kotta Blater Gg. III/160 Terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, yang diresmikan oleh Bupati Jember, Bapak MZA Djalal, M.Si.

Lembaga ini membuka jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebagai kompetensi keahliannya. Sebagai pertimbangan bahwa dewasa ini tenaga kerja dengan keterampilan IT sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. SMK Hidayatul Mubtadiin telah terakreditasi B dengan No. SK Akreditasi 175/BAP-S/M/X/2015 dengan status kepemilikan Yayasan Pendidikan dan Sosial Hidayatul Mubtadiin.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin, Bapak Gutus Miroji, S.Pd. sebagai berikut:

⁴² Dokumentasi, SMK Hidayatul Mubtadiin, 11 Mei 2019.

SMK Hidayatul Muhtadiin ini, dulu berdiri setelah ada musyawarah mengenai pendirian lembaga baru setelah adanya TK Al--Hidayah III, TPQ Darul Muta'alimin, MI Hidayatul Muhtadiin, dan MTs. Hidayatul Muhtadiin. Agar semakin lengkap jenjang pendidikannya sampai sekolah menengah atas. Antara pihak yayasan, komite dan beberapa pihak yang terlibat dalam pembahasan berdirinya jenjang lanjutan dari MTs. Yang disetujui adalah mendirikan lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena melihat kondisi masyarakat sekitar lembaga yang berada di lingkungan pedesaan, berasumsi bahwa anaknya tidak mungkin sampai pada pendidikan tinggi, sehingga harus siap bekerja ketika sudah lulus SMA saja. Makadari itu, disetujui lah pendirian SMK dengan dikasih nama Hidayatul Muhtadiin mengikuti nama yayasan.⁴³

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

SMK Hidayatul Muhtadiin berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Hidayatul Muhtadiin Jalan Kotta Blater Gg. III/160 Dusun Krajan Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, dengan luas areal $\pm 34002 \text{ M}^2$, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : MTs. Hidayatul Muhtadiin
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perumahan warga
- c. Sebelah Barat berbatasan : Perumahan warga
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan warga.⁴⁴

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

⁴³ Gutus Miroji, *wawancara*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 10 April 2019.

⁴⁴ SMK Hidayatul Muhtadiin, *Observasi*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 10 April 2019.

a. Visi

Terdepan dalam Dunia Pendidikan, Peka Terhadap Kemajuan IPTEK dan IMTAQ Serta Profesional Dalam Pembelajaran

b. Misi

Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Memiliki Iman dan Taqwa dalam Upaya Menciptakan Lingkungan Wirausaha yang Handal dan Profesional.

Gambar 4.1
Visi dan Misi SMK Hidayatul Mubtadiin

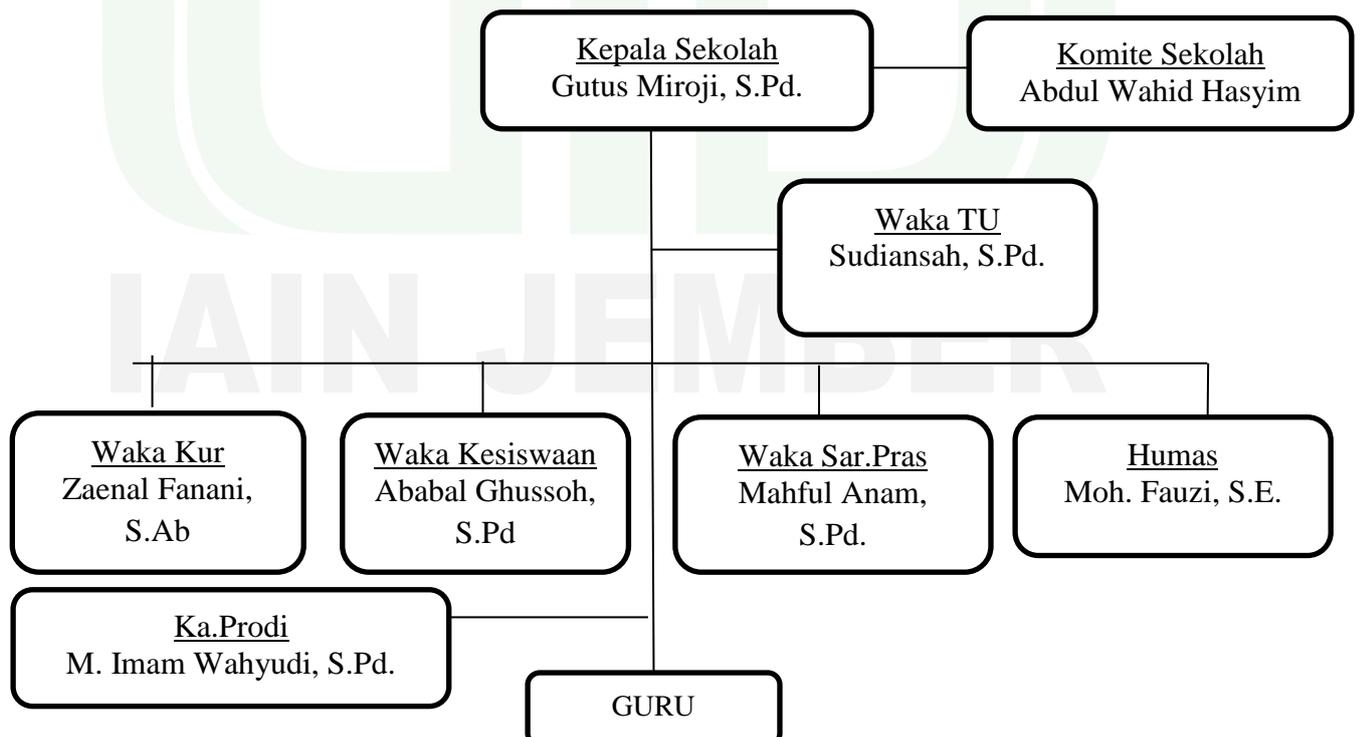


Gambar 4.2
Tujuan Pembelajaran SMK Hidayatul Muhtadiin



4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Gambar 4.3
Struktur Organisasi SMK Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Tahun Pelajaran 2018/2019



5. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Gutus Miroji, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Zaenal Fanani, S.AB	Waka Kurikulum/Guru
3	Sudiansah, S.Pd	Waka TU/Guru
4	Ababal Ghussah, S.Pd	Waka Kesiswaan/Guru
5	Nida Nailul Umamah, S.Pd	Bendahara/Guru
6	Ali Muddin Arifi, S.Ag	Guru
7	Sholihatul Mar'ah, A.Md	Guru
8	Dra. Choirul Solikah	Guru
9	Syaiful Anam S.AB	Waka BK/Guru
10	Devi Yuanavita, S.Pd	Guru
11	Ulvatun Nikmah, S.Si	Guru
12	Agus Eko Setiawan, S.Pd	Guru
13	Mahful Anam, S.Pd	Waka Sarpras/Guru
14	Sofia Rofiana Turrohmi, S.Pd	Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN
15	M. Imam Wahyudi, S.Pd	Ka. Prodi/Guru
16	Naely Mawadatir Rohmah, S.Pd	Guru
17	Moh. Fauzi, S.E	Waka Humas/Guru
18	Fresty Marinda, S.Kom	Guru
19	Ahmad Afan Baihaqi, S.E.I	Guru
20	Muhammad Afdhol Shodik	Guru
21	Media Asni Furoida, S.Pd	Bendahara/Guru
22	Maskur Hariyanto, S.Pd	Guru
23	Muhammad Syamsul Arifin	Staff TU
24	Muhammad Davis Tri P.	Staff TU
25	Herman Fauzi	Penjaga Sekolah
26	M. David Setiawan	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumentasi SMK Hidayatul Muftadiin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 4.2
Data PTK dan Peserta Didik SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	8	3	11	149
2	Perempuan	5	0	5	140
TOTAL		13	3	16	289

Sumber data: Dokumentasi SMK Hidayatul Muftadiin Mei 2019

Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

6. Keadaan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	66	122
		P	56	
2	Kelas 11	L	54	97
		P	43	
3	Kelas 12	L	29	70
		P	41	

Sumber data: Dokumentasi SMK Hidayatul Mubtadiin Mei 2019

7. Keadaan sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Agar tercapai dan tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar (PBM), maka sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakn selain tenaga edukatif dan sistem pengajaran yang dipakai adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai agar pencapaian target yang diinginkan dapat maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi, 11 April 2019.

Tabel 4.4
Keadaan sarana dan prasarana SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Ruang Kepala Seloah	1	Baik
3	Ruang wakil Kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Lab. Komputer	2	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Kamar Mandi/Toilet Siswa	3	Baik
12	Kamar Mandi/Toilet Guru	2	Baik

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan, penelitian dari beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara beruntun akan disajikan data tentang:

1. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Perumusan mengenai peran komite sekolah yang telah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 ada empat, yang pertama adalah sebagai badan pertimbangan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Gutus Miroji, Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin bahwa:

Adanya komite sekolah adalah sebagai wujud peran masyarakat yang ikut serta dalam mengelola pendidikan dan menyelenggarakan pendidikan. Masyarakat bukan hanya sebagai penikmat pendidikan saja, tetapi peran masyarakat inilah yang menentukan berjalan dan berlangsungnya pendidikan agar terus maju. Maka dari itu komite sekolah ini yang hadir sebagai wadah masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan. Peran komite sekolah memang sangatlah besar, mengingat yang tau mengenai sekolah ini harus bagaimana dan diapakan dalam masyarakat/komite itu. Karena sekolah ini juga berada dalam lingkup Yayasan sosial, masyarakatlah yang ikut andil dalam hal apapun.⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Komite sekolah, Abdul Wahid Hasyim:

Sekolah ini berdiri karena masyarakat, campur tangan masyarakat, inisiatif masyarakat, jadi wajar kalau peran komite disini sangatlah penting demi terselenggaranya pendidikan di sekolah ini. Yang sekolah disini juga anak dari masyarakat, yang menjadi guru juga dari masyarakat, sehingga ketika masyarakat masuk atau ikut berpartisipasi tetap ada porsinya. Bukan seenaknya saja. Kita tetap mengacu kepada keputusan menteri mengenai komite itu. Tidak tiba-

⁴⁶ Gutus Miroji, *Wawancara*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 10 April 2019.

tiba sekolah harus mengikuti apa kata komite, tidak sama sekali. Peran kita tetap sama dengan keputusan pemerintah itu.⁴⁷

Membahas masalah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, kepala SMK Hidayatul Mubtadiin Gutus Miroji memaparkan bahwa:

Peran komite sekolah sebagai suatu badan pemberi pertimbangan seperti ikut dalam merencanakan sekolah, termasuk visi dan misi serta tujuan sekolah, memberikan masukan mengenai pelaksanaan program, juga memberikan pertimbangan-pertimbangan lain ketika rapat. Mengenai perencanaan sekolah, komite ikut serta tentang rapat RAPBS. Namun, dalam hal ini kepala sekolah tidak terlibat, kepala sekolah memberikan hak penuh kepada komite dan pengurus yayasan ketika membahas mengenai RAPBS. Yang ikut rapat dalam hal ini adalah komite, orang tua peserta didik dan beberapa orang dari pihak sekolah saja. Yang nantinya hasil dari rapat diterima dan disahkan oleh kepala sekolah.⁴⁸

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua komite sekolah Abdul Wahid Hayim sebagai berikut “Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan dan juga selalu ada pembicaraan yang baik atau musyawarah dengan kepala sekolah dahulu meskipun dalam rapat RAPBS contohnya kepala sekolah tidak ikut serta namun tetap dapat searah”.⁴⁹

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepada sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah

⁴⁷ Abdul Wahid Hasyim, *Wawancara*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 13 April 2019.

⁴⁸ Gutus Miroji, *Wawancara*, 10 April 2019.

⁴⁹ Abdul Wahid Hasyim, *Wawancara*, 13 April 2019.

melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat yang ikut merumuskan visi, misi, tujuan sekolah sampai dengan merumuskan strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program dan kegiatan sekolah.

Segala macam program yang akan dilaksanakan oleh sekolah selalu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan komite sekolah. Sebab segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaiful Anam, salah satu Guru SMK Hidayatul Muftadiin sebagai berikut:

Komite sekolah yang ada di SMK Hidayatul Muftadiin ini selalu memberikan pertimbangan demi terselenggaranya pendidikan di sekolah ini. Dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama dengan komite sekolah serta pihak sekolah lain apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵⁰

Komite sekolah berperan untuk memberikan saran atau masukan. Memberikan pertimbangan dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan sekolah, memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah maupun perbaikan dan pembuatan gedung. Selain itu komite sekolah juga dapat mengusulkan siswa yang kurang mampu supaya mendapatkan keringanan biaya pendidikan atau bahkan dibebaskan dari biaya pendidikan.⁵¹

⁵⁰ Syaiful Anam, *Wawancara*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 22 April 2019.

⁵¹ SMK Hidayatul Muftadiin, *Observasi*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 10 April 2019.

Selain itu, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan mengenai tenaga pendidik dan kependidikan yang akan diperbantukan di sekolah serta tentang sarana prasarana yang akan diperbantukan di sekolah. Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan anggota komite SMK Hidayatul Mubtadiin dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi bahwa keterlibatan komite sekolah bersifat menyeluruh, sampai dengan pemberi pertimbangan dalam hal tenaga pendidik dan kependidikan juga sarana prasana yang diperbantukan di sekolah. Berikut hasil wawancanya:

Dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi dalam fungsi pengeolaan sumber daya pendidikan juga memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang akan diperbantukan disekolah seperti, jika ada orang yang melamar sebagai guru atau tenaga yang lain itu ada persetujuan dari pihak komite dengan diadakannya wawancara yang langsung ditangani oleh ketua komite sekolah juga memberikan pertimbangan mengenai sarana dan prasarana yang akan diperbantukan di sekolah.⁵²

Berdasarkan hasil observasi, Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan oleh komite SMK Hidayatul Mubtadiin selalu ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat RAPBS. Komite sekolah ikut serta dan berkontribusi dalam penyusunan perencanaan strategik sekolah,

⁵² Abdul Mansur, *Wawancara*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 13 April 2019.

penyusunan rencana tahunan sekolah, mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan dan setiap semester atau rapat menyesuaikan ketika ada sesuatu yang perlu dibahas, komite sekolah juga berpartisipasi bagaimana upaya yang mungkin bisa memajukan sekolah terutama menyangkut kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan. Dan selalu mengadakan evaluasi yang membahas laporan tahunan sekolah.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan dapat berupa dukungan finansial, tenaga dan pikiran. Secara nyata pemberi dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak yang tidak mampu dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, Komite sekolah memberi motivasi dan dukungan baik berupa tenaga maupun pemikiran demi kemajuan sekolah. Ketika suatu madrasah mengalami kemunduran atau dari segi kualitas merosot maka komite sekolah memberikan motivasi dan solusi demi meningkatkan prestasi belajar.⁵³

⁵³ SMK Hidayatul Mubtadiin, *Observasi*, 10 April 2019.

Peran pendukung oleh komite ini tidak hanya sebatas memberi dorongan, masukan dan motivasi saja namun juga membantu mendorong dan menyadarkan para orang tua peserta didik dan masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain fungsinya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, dalam hal ini komite sekolah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Guru SMK Hidayatul Mubtadiin, Syaiful Anam sebagai berikut:

Komite sekolah mempunyai peran yang sangat mendukung dan baik mulai dari sarana dan prasarana, manajemen pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan.⁵⁴

Komite sekolah juga ikut membantu dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin, Gutus Miroji sebagai berikut:

Komite sekolah perannya sangat mendukung khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin ini. Misalkan, disini sekolah membutuhkan dana untuk bangunan baru, pihak sekolah dan komite musyawarah mencari jalan tengahnya. Ketika sekolah sudah dapat bantuan dari pemerintah mengenai dana untuk sarana dan prasarana operasional sekolah, kepala sekolah tidak langsung menggunakannya. Tetapi dikoordinasikan dengan komite, bahkan yang mengatur pengelolaan keuangan ketika pembangunan gedung baru itu pihak komite lah yang

⁵⁴ Syaiful Anam, *Wawancara*, 22 April 2019.

mengaturinya. Karena pihak komite yang selalu memantau anggaran pendidikan dan memantau sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁵⁵

Gambar 4.4
Bangunan SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi tampak dari luar



Sumber data: dokumentasi SMK Hidayatul Muftadiin Mei 2019

Pada gambar 4.4 diatas adalah bangunan SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi tampak dari luar. Bangunan tersebut bukti dari hasil kerjasama antara komite, orang tua peserta didik dan pihak sekolah. Adanya bangunan tersebut adalah untuk menunjang sara prasarana sekolah demi terselenggaranya pembelajaran dengan kondusif, makadari itu diperlukannya tambahan lokal laboratorium komputer yang berada di lantai dua bangunan tersebut.⁵⁶

Dari paparan diatas, peran komite sebagai badan pendukung sangatlah luas, komite sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan

⁵⁵ Gutus Miroji, *Wawancara*, 10 April 2019.

⁵⁶ SMK Hidayatul Muftadiin, *Dokumentasi*, 12 Mei 2019.

prasarana sekolah, pengelolaan sumber daya serta pengelolaan anggaran. Sebagai badan yang mendukung segala macam yang ada disekolah, komite sekolah berarti tidak hanya Cuma ikut ikutan rapat, atau terima hasil dan aporan dari sekolah. Tetapi komite sekolah ikut berproses dalam semua kegiatan sekolah.

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, komite sekolah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memantau kondisi ketagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana seperti memantau sarana prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan anggaran. Komite sekolah tidak hanya sekedar memantau, mobilisasi dan mengkoordinasi jika ada beberapa masalah terkait dengan sumber daya, sarana prasarana dan anggran, tetapi komite sekolah juga ikut serta mengevaluasi, mengkomunikasikan secara kekeluargaan bagaimana solusi dari setiap masalah yang ada dengan berbagai pihak.

IAIN JEMBER

3. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

peran komite sekolah sebagai badan pengontrol itu agar terjalin adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan keluaran peserta didik. Pengontrolan yang dilakukan oleh komite sekolah dalam rangka perencanaan pendidikan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh ketua Komite SMK Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

Komite berperan sebagai badan pengontrol dalam perencanaan pendidikan itu seperti mengontrol dalam proses pengambilan keputusan, ini dilakukan ketika musyawarah bersama dan rapat koordinasi lainnya, selanjutnya juga pengontrolan terhadap kualitas sekolah. Baik kualitas dalam kebijakan yang diambil sekolah, kualitas perencanaan sekolah dan kualitas keluaran peserta didik nantinya.⁵⁷

Pemantauan pelaksanaan program sekolah juga dilakukan oleh komite sekolah, terlebih mengenai alokasi anggaran untuk pelaksanaan program. Lebih lanjutnya seperti yang dipaparkan oleh Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin, Gutus Miroji sebagai berikut:

Sebagai pengontrol pelaksanaan program sekolah, komite SMK Hidayatul Mubtadiin ini sangat memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa ketika sekolah dapat dana dari pemerintah, kepala sekolah tetap memakai skala prioritas dan komite sekolah yang mengurus dana ketika sudah ditetapkan mau membangun gedung baru contohnya.⁵⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Bendahara Komite, Mukhsin sebagai berikut:

⁵⁷ Abdul Wahid Hasyim, *Wawancara*, 13 April 2019.

⁵⁸ Gutus Miroji, *Wawancara*, 10 April 2019.

Dalam hal pengawasan atau kontrol, komite sekolah biasanya melakukan pengawan langsung ke pelaksanaan pendidikannya juga ikut serta memantau *output* pendidikan. Misalnya, mengamati dari siswa dan laporan hasil belajar ketika rapat pengambilan rapor dengan orang tua peserta didik, juga memantau akan kemana nantinya peserta didik setelah lulus.⁵⁹

Komite sekolah biasanya dapat meminta kejelasan keadan sekolah, tentang berbagai hal mengenai administrasi sekolah. Diantaranya: hasil belajar siswa, kemajuan belajar siswa, kondisi sekolah, dsb. Yang digunakan untuk bahan evaluasi dan pelaporan nantinya.⁶⁰

Gambar 4.5
Pelepasan alumni SMK Hidayatul Mubtadiin



Sumber data: Dokumentasi SMK Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada gambar 4.5 diatas merupakan pelepasan alumni SMK Hidayatul Mubtadiin tahun pelajaran 2018/2019 yang akan bekerja di

⁵⁹ Mukhsin, *Wawancara*, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 13 April 2019.

⁶⁰ SMK Hidayatul Mubtadiin, *Observasi*, 22 Mei 2019.

Malaysia. Acara tersebut dihadiri oleh seluruh Komite sekolah, Pengurus Yayasan dan wali peserta didik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bendahara Komite, Mukhsin sebagai berikut:

Dari pihak komite sekolah itu selalu ikut memantau sampai peserta didik menjadi alumnipun. Dalam acara pelepasan tersebut kami perwakilan dari komite sekolah mengucapkan selamat kepada Zeni Nur Imamah dan Maria Ulva atas opsinya untuk memilih bekerja di Malaysia. SMK Hidayatul Muhtadiin membuka peluang kerja bagi Alumninya untuk bekerja di pabrik pabrik yang ada di Luar Negeri. adapun negaran tujuannya sebagai berikut Malaysia, Hongkong, Taiwan. Dalam kerjasama ini semoga SMK Hidayatul Muhtadiin bisa menjadi SMK yang mampu mencetak generasi yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK serta siap untuk mengisi dunia usaha/kerja.⁶¹

Peran sebagai badan pengontrol ini juga dimaksudkan agar komite sekolah sebagai partner sekolah dan masyarakat memberikan pelayanan yang terbaik, terlebih pada *input* dan *output* yang dihasilkan sekolah. Karena sistem sekolah yang berada ditengah-tengah masyarakat, maka antara input dan output yang dihasilkan harus dapat diterima oleh masyarakat sebagai pengguna.

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Muhtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yakni komite sekolah ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite SMK Hidayatul Muhtadiin sebagai badan pengontrol

⁶¹ Mukhsin, *Wawancara*, 13 April 2019.

juga selalu memantau mengenai perencanaan pendidikan, pelaksanaan program dan keluaran pendidikan. Seperti selalu ada pengawasan terhadap perencanaan pendidikan, kepala sekolah tidak bisa langsung menyetujui sendiri namun harus ada koordinasi dan dikomunikasikan dengan pihak pengurus komite. Ketika program sekolah sudah berjalan, komite sekolah ikut serta mengevaluasi dan apakah masyarakat, orang tua peserta didik sudah bisa menerima dengan baik apa belum

4. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Penghubung di SMK Hidayatul Mu'tadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Komite sekolah sebagai penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki arti bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah yang selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah. Dalam hal ini, komite sekolah harus cermat dalam mengidentifikasi antara kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua serta masyarakat.

Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai koreksi ke arah yang lebih baik. Komite sekolah juga berperan mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah kemudian mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan terhadap sekolah.

Setiap menjalankan program sekolah, komite sekolah juga meminta bantuan kepada masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh

Ketua Komite, Abdul Wahid Hasyim menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat terutama demi terselenggaranya pendidikan. Berikut hasil wawancanya:

Selain dalam pengembangan fisik, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung antar sekolah, orang tua dan masyarakat. Dimana, apabila ada masyarakat sekitar sekolah yang mengeluh mengenai perilaku peserta didik contoh karena lahan parkir didepan rumah warga atau yang lainnya, maka disini komite sekolah yang menyampaikan kembali dan menyelesaikan secara kekeluargaan.⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Gutus Miroji, Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut “Komite sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik, dalam hal menyampaikan maksud sekolah kepada peserta didik atau kepada orang tuanya, disampaikan baik oleh komite sekolah dengan cara kekeluargaan”.⁶³

Sehubungan dengan hal ini serupa dinyatakan oleh Syaiful Anam, Guru Bimbingan dan Konseling SMK Hidayatul Mubtadiin bahwa:

Komite sekolah disini sangat berperan sebagai penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Karena yang lebih mengerti mengenai masyarakat dan sekitarnya adalah komite. Komite sekolahpun alamat rumahnya juga menyebar, jadi bisa menjadi media dari orang tua peserta didik disekitar lingkungannya.⁶⁴

Komite sekolah sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menjalin

⁶² Abdul Wahid Hasyim, *Wawancara*, 13 April 2019.

⁶³ Gutus Miroji, *Wawancara*, 10 April 2019.

⁶⁴ Syaiful Anam, *Wawancara*, 22 April 2019.

kerjasama guna mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dalam pertemuan ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan diantaranya: hasil belajar peserta didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk peningkatan pembelajaran dan juga membahas kendala- kendala yang dihadapi sekolah.⁶⁵

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu menjadi penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat luar juga mengkoordinasi mengenai kondisi sumber daya di sekolah dan bantuan masyarakat.

Dari hasil wawancara, observasi juga dokumenter yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu yang ditemukan dilapangan bahwa komite sekolah di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi sangat berperan terutama sebagai pemberi pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah ikut serta dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program baik dari kurikulum dan penilaiannya, juga pengelolaan sumber daya pendidikan baik dari segi sumber daya manusianya maupun anggarannya sangat benar benar dipertimbangkan sebagaimana mestinya. Komite sekolah juga berperan sebagai pendukung,

⁶⁵ SMK Hidayatul Mubtadiin, *Observasi*, 22 Mei 2019.

pengontrol serta penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat demi terselenggaranya pendidikan di SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumenter yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai “Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran Komite Sebagai Badan Pertimbangan dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah, guru dan komite sekolah di SMK Hidayatul Muftadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan⁶⁶

⁶⁶ Sagala, *Manajemen Strategik*, 245.

Hal ini telah diterapkan oleh komite SMK Hidayatul Mubtadiin seperti selalu ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat RAPBS. Komite sekolah ikut serta dan berkontribusi dalam penyusunan perencanaan strategik sekolah, penyusunan rencana tahunan sekolah, mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan dan setiap semester atau rapat menyesuaikan ketika ada sesuatu yang perlu dibahas, komite sekolah juga berpartisipasi bagaimana upaya yang mungkin bisa memajukan sekolah terutama menyangkut kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan. Dan selalu mengadakan evaluasi yang membahas laporan tahunan sekolah.

Paparan diatas sesuai dengan bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap sekolah dalam menyangkut kelembagaan sebagai berikut:⁶⁷

- a) Penyusunan Perencanaan Strategik Sekolah, yaitu strategi pembangunan sekolah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan. Dalam dokumen ini dibahas visi dan misi sekolah, analisis posisi untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, kajian isu-isu strategik sekolah, penyusunan program prioritas dan sarana pengembangan sekolah, perumusan program, perumusan strategi pelaksanaan program, cara pengendalian dan evaluasinya.

⁶⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 260.

- b) Penyusunan Perencanaan Tahunan Sekolah, yang merupakan elaborasi dari perencanaan strategik sekolah, dalam perencanaan tahunan dibahas program-program operasional sekolah yang merupakan implementasi program prioritas yang dirumuskan secara rinci dalam perencanaan strategik sekolah yang disertai perencanaan anggarannya.
- c) Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota Komite Sekolah. Hal-hal tersebut merupakan refleksi kepedulian para stakeholder sekolah terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah yang ditujukan pada upaya-upaya bagi perbaikan, kemajuan dan pengembangan sekolah.
- d) Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah. Perhatian terhadap masalah yang dimaksudkan agar sekolah setidaknya memenuhi standar pelayanan minimum yang dipersyaratkan.
- e) Mendorong sekolah melakukan internal monitoring (*School self-assesmet*), evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum Komite Sekolah.

- f) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memelihara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntutan standar minimum kompetensi peserta didik (*basic minimum competency*) seperti yang diatur dalam PP No. 25 tahun 2000, UUSPN No. 20 tahun 2003, dan sejumlah PP yang menyertainya.
- g) Membahas Laporan Tahunan Sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan Komite Sekolah. Laporan Tahunan Sekolah tersebut merupakan bahan untuk melakukan review sekolah selanjutnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Review sekolah merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keunggulan sekolah disertai analisis kondisi-kondisi pendukungnya. Sebaliknya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sekolah disertai analisis faktor-faktor penyebabnya. Review sekolah merupakan media saling mengisi pengalaman sekaligus saling belajar antar sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja masing-masing.

2. Peran Komite Sebagai Badan Pendukung dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Komite sekolah itu berperan sebagai pendukung dengan tidak selalu berorientasi pada uang, tetapi pada hal-hal yang diadakan bersama, seperti membentuk sistem belajar yang baik, turut serta

memecahkan persoalan-persoalan yang ada dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan bersama tanpa harus mengeluarkan uang. Jadi komite sekolah itu tidak harus dibentuk untuk membiayai sekolah tersebut dan yang terpenting jika suatu daerah tergolong tidak mampu buka berarti tidak dapat terbentuk komite sekolah. Sebab dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dengan berbagai cara dan tidak hanya dengan uang.

Fungsi dari komite sekolah adalah menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite juga berfungsi memberikan masukan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Besarnya peran orang tua dan masyarakat berpartisipasi melalui badan ini dalam mengelola sekolah implementasinya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, bukan berjalan menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut. Keikutsertaan masyarakat ini memang di samping membawa dampak positif dapat membawa dampak negatif.⁶⁸

Sebagai badan pendukung, komite sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memantau kondisi ketagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana seperti memantau sarana prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan

⁶⁸ Sagala, *Manajemen Stategik*, 246.

anggaran. Komite sekolah tidak hanya sekedar memantau, mobilisasi dan mengkoordinasi jika ada beberapa masalah terkait dengan sumber daya, sarana prasarana dan anggaran, tetapi komite sekolah juga ikut serta mengevaluasi, mengkomunikasikan secara kekeluargaan bagaimana solusi dari setiap masalah yang ada dengan berbagai pihak.

3. Peran Komite Sebagai Badan Pengontrol dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Bentuk keterlibatan komite kepada sekolah tidak hanya berupa pemikiran saja, namun juga tenaga agar program yang telah dilaksanakan dapat tercapai.⁶⁹

- a) Adanya Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan yang membantu sekolah, cukup memberikan dampak yang positif kepada sekolah. Hal itu merupakan fungsi adanya komite. Adapun penjelasannya mengenai fungsi dari komite adalah sebagai berikut:
 - Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (peorangan/organisasi/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:

⁶⁹ Ibid., 245.

- 1) Kebijakan dan program pendidikan.
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan.
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan.
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
 - f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

Paparan diatas mengenai bentuk keterlibatan komite sudah sangat jelas, bahwa komite juga harus berperan dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite SMK Hidayatul Mubtadiin sebagai badan pengontrol juga selalu memantau mengenai perencanaan pendidikan, pelaksanaan program dan keluaran pendidikan.

Seperti selalu ada pengawasan terhadap perencanaan pendidikan, kepala sekolah tidak bisa langsung menyetujui sendiri namun harus ada koordinasi dan dikomunikasikan dengan pihak pengurus komite. Ketika program sekolah sudah berjalan, komite sekolah ikut serta mengevaluasi

dan apakah masyarakat, orang tua peserta didik sudah bisa menerima dengan baik apa belum.

4. Peran Komite Sebagai Badan Penghubung dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah dan guru di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, komite sekolah dalam berperan sebagai badan penghubung berarti harus menjadi penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat luar juga mengkoordinasi mengenai kondisi sumber daya di sekolah dan bantuan masyarakat.

Komite sekolah berdiri karena beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui program-program yang dijalankan. Beberapa tujuan komite sekolah adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁷⁰ Keputusan Menteri, *Acuan Pembentukan Komite*, 122.

- c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan komite sekolah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yang pada intinya tujuan komite adalah menyalurkan aspirasi dan meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, serta menciptakan suasana kondisi yang demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatukan pendidikan oleh komite SMK Hidayatul Mubtadiin terbukti selalu ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat RAPBS. Komite sekolah ikut serta dan berkontribusi dalam penyusunan perencanaan strategik sekolah, penyusunan rencana tahunan sekolah, mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan dan setiap semester atau rapat menyesuaikan ketika ada sesuatu yang perlu dibahas, komite sekolah juga berpartisipasi bagaimana upaya yang mungkin bisa memajukan sekolah terutama menyangkut kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan. Dan selalu mengadakan evaluasi yang membahas laporan tahunan sekolah.
2. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terbukti komite sekolah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti

memantau kondisi ketagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana seperti memantau sarana prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan anggaran. Komite sekolah tidak hanya sekedar memantau, mobilisasi dan mengkoordinasi jika ada beberapa masalah terkait dengan sumber daya, sarana prasarana dan anggran, tetapi komite sekolah juga ikut serta mengevaluasi, mengkomunikasikan secara kekeluargaan bagaimana solusi dari setiap masalah yang ada dengan berbagai pihak.

3. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yakni komite sekolah ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite SMK Hidayatul Mubtadiin sebagai badan pengontrol juga selalu memantau mengenai perencanaan pendidikan, pelaksanaan program dan keluaran pendidikan. Seperti selalu ada pengawasan terhadap perencanaan pendidikan, kepala sekolah tidak bisa langsung menyetujui sendiri namun harus ada koordinasi dan dikomunikasikan dengan pihak pengurus komite. Ketika program sekolah sudah berjalan, komite sekolah ikut serta menevaluasi dan apakah masyarakat, orang tua peserta didik sudah bisa menerima dengan baik apa belum.

4. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu menjadi penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal

mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat luar juga mengkoordinasi mengenai kondisi sumber daya di sekolah dan bantuan masyarakat.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Komite Sekolah

- a. Agar peran komite sekolah lebih terstruktur, dan ada bukti tertulis serta dapat menjadi landasan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan lebih lanjut hendaknya merumuskan anggaran dasar/anggaran rumah tangga (ad/art) mengenai kinerja komite sekolah
- b. Komite sekolah bisa lebih berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di smk hidayatul muhtadiin, hendaknya lebih meningkatkan hubungan kerja sama, baik dengan guru, masyarakat, orang tua peserta didik maupun lembaga lain agar tercipta sikap toleransi dan saling mendukung dalam tujuan pendidikan yang bermutu.

2. Bagi Kepala SMK Hidayatul Muhtadiin

- a. Kepala sekolah disarankan ikut serta untuk membantu perumusan AD/ART kinerja komite sekolah agar kedepannya sekolah lebih optimal dan lebih terkoordinasi dengan baik serta ada bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan bersama karena melihat komite SMK Hidayatul Muhtadiin sudah cukup baik dalam melaksanakan perannya.

- b. Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan hubungan kerja sama dengan komite sekolah dan pihak lain agar tercipta saling mendukung dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan yang lebihn baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Negara RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Woman*. Jakarta: Sygma Exagrafika.
- Depdiknas. 2003. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tetang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Miles M. B. dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002. 2003. *Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sagala. 2011. *Manajemen Statetik daam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Satori, Dja'man dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Isna Zahrotus Shofa**

NIM : T20153086

Prodi/ Jurusan : MPI/ KI

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 November 1997

Alamat : RT/RW 009/001 Dusun Karaja Desa Sidodadi
Kecamatan Tempurejo-Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 28 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Isna Zahrotus Shofa

NIM. T20153086

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember	1. Peran Komite Sekolah	1. Badan pertimbangan 2. Badan pendukung 3. Badan pengontrol	1. Perencanaan sekolah 2. Pelaksanaan program a. Kurikulum b. PBM c. Penilaian 3. Pengelolaan sumber daya pendidikan a. SDM b. S/P c. Anggaran 1. Pengelolaan sumber daya 2. Pengelolaan sarana dan prasarana 3. Pengelolaan anggaran 1. Mengontrol perencanaan pendidikan disekolah 2. Memantau pelaksanaan program sekolah 3. Memantau output pendidikan	1. Informan (Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru) 2. Dokumen 3. Literatur pustaka: Buku, Jurnal dll yang relevan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian di SMK Hidayatul Mubtadiin Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo-Jember 3. Sumber data berupa informan: a. Komite SMK Hidayatul Mubtadiin b. Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin c. Guru SMK Hidayatul Mubtadiin	1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember? 2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember? 3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember? 4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo Jember?

		<p>4. Badan penghubung</p>	<p>1. Perencanaan 2. Pelaksanaan program 3. Pengelolaan sumber daya pendidikan</p>		<p>4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 5. Analisa Data Deskriptif Kualitatif. Model interaktif dengan langkah: a. <i>Kondensasi Data</i> b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan Data 6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	
--	--	----------------------------	--	--	--	--

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Peran Komite sekolah sebagai Badan Pertimbangan, Pendukung, pengontrol dan penghubung.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Keadaan geografis SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang meliputi mengenai perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya.
4. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang meliputi mengenai pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana prasarana dan pengelolaan anggaran
5. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang meliputi mengenai pengontrolan perencanaan pendidikan di sekolah,

memantau pelaksanaan program sekolah dan memantau *output* pendidikan.

6. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang meliputi mengenai perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

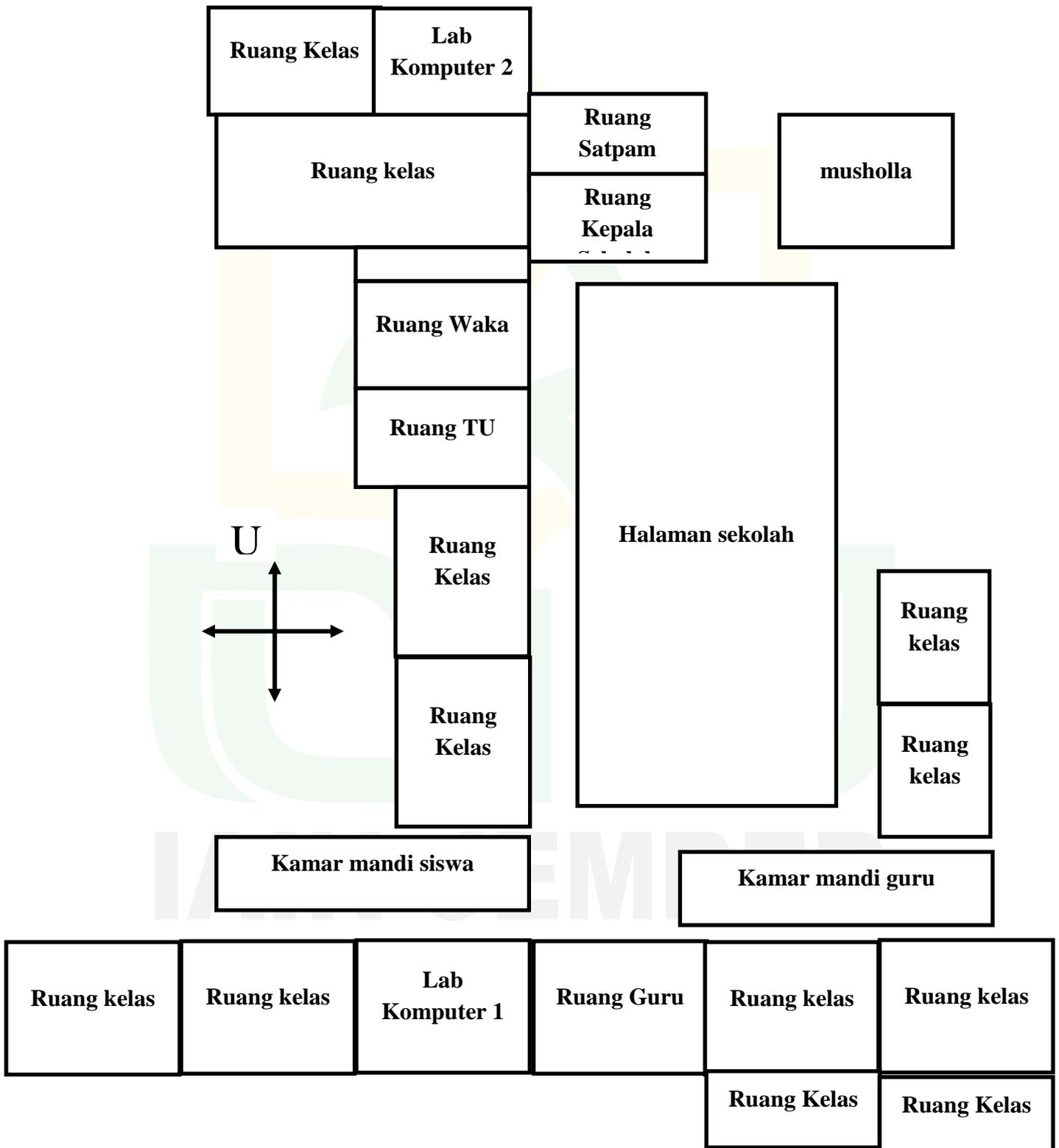
C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Sejarah SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. Visi dan misi SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
4. Denah SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
5. Struktur organisasi SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
6. Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
7. Data tentang peserta didik SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
8. Data sarana dan prasarana SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

9. Data tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
10. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



**DENAH LOKASI PENELITIAN
SMK HIDAYATUL MUBTADIIN SIDODADI
KECAMATAN TEM[UREJO KABUPATEN JEMBER**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2148/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2019

Yth. Kepala SMK Hidayatul Muhtadiin
Jalan Kota Blater Gg. III Nomor 160 Sidodadi Kec.Tempurejo Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Isna Zahrotus Shofa
NIM : T20153086
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Komite Sekolah
3. Tenaga pendidik dan kependidikan sekolah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faiziq



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL HIDAYATUL MUBTADIIN

SMK HIDAYATUL MUBTADIIN

NSS : 342052406299. NPSN : 20571007

SIDODADI – TEMPUREJO

Akta Notaris No. 3 Tgl. 23 Agustus 1995. R.J. Boentaran Santoso S.H. Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1325/SMK.HM-TKJ/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo, menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Isna Zahrotus Shofa
TTL : Jember, 10 November 1997
NIM : T20153086
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Pendidik dan Kependidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 06 April s.d. 11 Mei 2019
Judul Penelitian : Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo.

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Tempurejo, dengan sebaik-baiknya dari tanggal 06 April s.d. 11 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2019

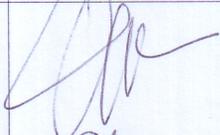
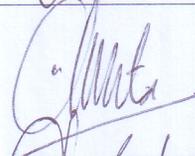
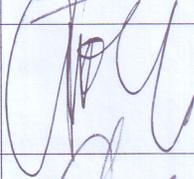
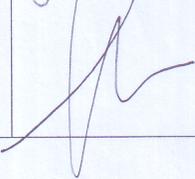
Kepala Sekolah



Gatus Miroji, S.Pd

NIP :-

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	30 Januari 2019	Observasi pra penelitian	
2	6 April 2019	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian	
3	10 April 2019	<i>Interview</i> dengan Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin mengenai keberadaan Komite Sekolah	
4	13 April 2019	<i>Interview</i> dengan pengurus Komite SMK Hidayatul Mubtadiin	
5	19 April 2019	<i>Interview</i> dengan Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin mengenai peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan	
6	22 April 2019	<i>Interview</i> dengan salah satu guru mengenai peran komite sekolah	
7	11 Mei 2019	Pengumpulan data dokumentasi yang dibutuhkan	
8	25 Mei 2019	Mengambil surat selesai penelitian	

Mengetahui,
Kepala SMK Hidayatul Mubtadiin


 Gutus Miroji, S.Pd.

BIODATA PENULIS

Data Diri

Nama Lengkap : Isna Zahrotus Shofa
Nama Panggilan : Isna/Shofa
Tanggal Lahir : 10 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : RT/RW 009/001 Dusun Krajan Desa Sidodadi
Kecamatan Tempurejo-Jember
Alamat Tinggal : Jl. Jumat Lingkungan Karang Mluwo No.94 RT 002 RW 006
Mangli-Jember Telp. (0331) 484224
HP : 0857 8581 0702
E-mail : zahroisna5@gmail.com



Pendidikan Formal

Tahun	Sekolah
2001 – 2003	: TK Al Hidayah III Sidodadi Tempurejo Jember
2003-2009	: MI Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember
2009-2012	: MTs. Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Tempurejo Jember
2012-2015	: MAN 1 Jember
2015-2019	: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

- Sie Kepramukaan (OSIS) Mts. Hidayatul Muhtadiin 2011
- Sie Baknat (Pengurus) IPNU-IPPNU PK MAN 1 Jember 2013
- Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates-Jember 2012-2015
- Anggota Ambalan Pramuka Penegak MAN 1 Jember 2013
- Anggota Ikatan Mahasiswa Manajemen/Administrasi Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam Seluruh Indonesia (IMMAPSI) Jawa timur 2016-2017
- Bidang Litbang Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) IAIN Jember 2016-2017
- Pengurus PTQ Darul Istiqomah 2017-2018